



## Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Di Kelas X A SMK Al Akhyar 1 Jakarta Tahun 2022

Winda Soleha<sup>1</sup>, Eli Indawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>, STIKes Abdi Nusantara

Email: [imwinda04@gmail.com](mailto:imwinda04@gmail.com)<sup>1</sup>, [Nerseeli@gmail.com](mailto:Nerseeli@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah yaitu dikenal dengan virus corona (Covid-19). WHO mengumumkan Covid-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemic. Ketidaktahuan tentang Covid-19 di kalangan masyarakat terutama pada remaja merupakan faktor terjadinya penularan Covid-19. Salah satu cara untuk mendukung pencegahan Covid-19 dibutuhkan promosi kesehatan yang bertujuan memberikan informasi kesehatan terkait Covid-19 melalui media sosial. Untuk Mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 di Kelas X A SMK Al Akhyar 1 Jakarta Tahun 2022. *Quasi Eksperimen, Pre Eksperimental One Group Pretest dan Posttest Design*. Sampel Pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas X A SMK Al Akhyar 1 Jakarta yang berjumlah 36 responden, Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil Uji *Wilcoxon* pada 1 kelompok *sig (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$ . Hasil Pengetahuan remaja sebelum (10.75) dan setelah (6.58) diberikan promosi kesehatan tentang Covid-19 dengan selisih skor rata-rata *Pre-Posttest* 4.17. Ada Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Di Kelas X A SMK Al Akhyar 1 Jakarta Tahun 2022

**Kata Kunci :** *Promosi Kesehatan, Covid-19, Remaja, Media Sosial*

### Abstract

The end of 2019 precisely in the month of In December, the world was shocked by an incident that made many people nervous, known as the corona virus (Covid-19). WHO declared Covid-19 on March 12, 2020 as a pandemic. Ignorance about Covid-19 among the public, especially teenagers, is a factor in the occurrence of Covid-19 transmission. One way to support the prevention of Covid-19 requires health promotion that aims to provide health information related to Covid-19 through social media. To Know The Effect of Health Promotion Through Social Media on Adolescent Knowledge About Covid-19 in Class XA SMK Al Akhyar 1 Jakarta in 2022. *Quasi Experiment, Pre Experimental One Group Pretest and Posttest Design*. The sample in this study were students of class XA SMK Al Akhyar 1 Jakarta, totaling 36 respondents. The sample was taken using a *purposive sampling technique* Resultstest *Wilcoxon* in 1 *sig (2-tailed)*  $0.000 < 0.05$ . Knowledge results of adolescents before (10.75) and after (6.58) were given health promotions about Covid-19 with a difference in the average score of *Pre-Posttest* 4.17. There is an Effect of Health Promotion through Social Media on Adolescent Knowledge About Covid-19 in Class X A SMK Al Akhyar 1 Jakarta 2022

**Keywords:** *Health Promotion, Covid-19, Teenegers, Social Media*

## PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah yaitu dikenal dengan virus corona (Covid-19). Kejadian tersebut bermula di Tiongkok, Wuhan. Pada awalnya virus ini diduga akibat paparan pasar makanan laut Hunan yang banyak menjual spesies hewan hidup. Penyakit ini dengan cepat menyebar di dalam negeri ke bagian lain China Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini dilaporkan meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Munculnya 2019-nCoV telah menarik perhatian global, dan pada 30 Januari WHO telah menyatakan Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. (Putri, 2020)

Berdasarkan data WHO hingga tanggal 20 Maret 2022, total kasus terkonfirmasi Covid-19 di seluruh dunia adalah 539.893.858 kasus termasuk 6.324.112 kematian, di 204 negara terjangkit. Kasus paling banyak terjadi di negara Eropa. (WHO, 2022) Indonesia adalah negara berkembang dan terpadat keempat di dunia, dengan demikian diperkirakan akan sangat menderita dan dalam periode waktu yang lebih lama. Ketika coronavirus novel SARS-CoV2 melanda Cina paling parah selama bulan-bulan Desember 2019 - Februari 2020. Pada 27 Januari 2020, Indonesia mengeluarkan pembatasan perjalanan dari provinsi Hubei, yang pada saat itu merupakan pusat dari Covid-19 global, sementara pada saat yang sama mengevakuasi 238 orang Indonesia dari Wuhan. Presiden Joko Widodo melaporkan pertama kali menemukan dua kasus infeksi Covid-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020. Pasien yang terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seseorang warga Negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia.

Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluh demam, batuk dan sesak nafas (WHO, 2020). Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi (Kemenkes RI, 2020). WHO mengumumkan Covid-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemic. Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan pesat, hingga Juni 2020 sebanyak 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1851 kasus meninggal. Kasus tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta yakni sebanyak 7.623 kasus terkonfirmasi dan 523 (6,9%) kasus kematian.

Berdasarkan laporan Satgas (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan laporan Satgas Covid-19 pada tanggal 20 November 2020 menunjukkan total jumlah kasus positif yang terkonfirmasi di Indonesia mencapai 483.518 kasus (SATGAS COVID-19, 2020). Dalam sehari tercatat ada sekitar 3.000 - 4.000 penambahan kasus positif baru yang ditemukan di seluruh wilayah Indonesia. Dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, berdasarkan laporan dari Satgas Covid-19 pertanggal 20 November 2021 Provinsi DKI Jakarta memiliki jumlah kasus terbanyak di Indonesia dengan presentasi sebesar 25,4% diikuti Jawa Timur dengan presentase 11,9% dan Jawa Barat sebesar 9,6%. Tingginya kasus yang terjadi di DKI Jakarta menjadikan DKI Jakarta sebagai provinsi penyumbang terbanyak atas kasus konfirmasi positif Covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) hingga 24 November 2021, Pemerintah Indonesia telah melaporkan 4.254.443 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dengan 143.776 kematian (CFR: 3,4%) terkait Covid-19 yang dilaporkan dan 4.102.700 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut.

Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5 - 6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang parah, covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Tosepu et al., 2020).

Untuk mendukung pencegahan Covid-19 dibutuhkan promosi kesehatan yang bertujuan memberikan informasi kesehatan terkait Covid-19 yang transparan dan berkesinambungan, serta yang paling penting adalah menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam kemudian dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu memutus mata rantai penyebaran virus ini (EUPHA et al, 2021).

Promosi kesehatan merupakan upaya terkait memampukan, memberdayakan, dan memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf kesehatan baik kesehatan diri sendiri maupun kesehatan lingkungan sekitar. Promosi kesehatan dapat tercapai dengan adanya kerjasama antara lembaga pendidikan serta lingkungan sekitar untuk meningkatkan kemandirian dan memberdayakan masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Promosi kesehatan merupakan proses memampukan individu maupun masyarakat untuk menyeimbangkan seluruh faktor yang berpengaruh pada kesehatannya sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan dirinya. (Tiraihati, 2018)

Menurut Notoatmodjo (2021) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. (Izzaty et al., 2021). Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang tidak dapat di sepelekan dalam upaya pencegahan penularan penyakit ini. Penerapan promosi kesehatan guna memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 terutama pada remaja memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang covid -19. Masa Remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. (Sirupa et al., 2016)

Salah satu jenis teknologi informasi yang mengalami perkembangan yang cukup pesat adalah Media sosial. Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia virtual. *Blog*, jejaring sosial dan *wiki* merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh

masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. (Liedfray et al., 2022)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan proses wawancara terhadap 15 siswa kelas X A di SMK AL Akhyar 1 menunjukkan bahwa masih banyak anak sekolah yang kurang terpapar tentang pengetahuan tentang Covid-19, terdapat 70% siswa yang mengetahui tentang Covid-19 dan 30% siswa tidak mengetahui tentang Covid-19. Faktor penyebab salah satunya adalah kekurangan informasi yang benar saat ini tentang pandemi Covid-19. Remaja masih memiliki sikap yang kurang dalam penerapan protokol kesehatan. Pengetahuan yang baik tentu akan menghadirkan sikap yang baik, begitupun sebaliknya. (Maya Oktavianti et al., 2021). SMK AL Akhyar 1 Jakarta terdapat 12 kelas yang terdiri dari kelas 10 sebanyak 4 kelas dari 144 siswa, kelas 11 sebanyak 4 kelas terdiri dari 144 siswa dan kelas 12 sebanyak 4 kelas terdiri dari 144 siswa total keseluruhan siswa di SMK AL Akhyar 1 sebanyak 432 siswa sebagian besar masih kurangnya terpapar edukasi tentang Covid-19. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 di SMK AL Akhyar Jakarta Tahun 2022".

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah metode *Pre- Eksperimental* dengan pendekatan rancangan "One Grup Pretest – Post Test". Yaitu suatu metode eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol. Tempat Penelitian ini dilakukan di SMK AL Akhyar 1. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 - Juni 2022. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner berupa google form dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data primer diperoleh dari responden yang diperoleh langsung meliputi identitas sampel, identitas sampel meliputi data umur dan jenis kelamin serta pengetahuan tentang Covid-19 dan dikumpulkan melalui wawancara. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh peneliti secara tidak langsung dari TU SMK AL akhyar 1 Jakarta. Analisa data menggunakan analisis univariate dan bivariat. Analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariate yang digunakan adalah untuk melihat karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin di SMK AL Akhyar 1 Jakarta, analisa ini dilakukan untuk mendeskripsikan variabel independent yaitu promosi kesehatan melalui media sosial, variabel dependen yaitu pengetahuan remaja tentang Covid-19. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, nilai MIN, nilai MAX dan standar deviasi. Dan analisa univariate ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisa bivariat apabila telah dilakukan analisis univariate lalu hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dapat melanjutkan analisis bivariat (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh promosi kesehatan melalui media sosial *WhatsApp* terhadap pengetahuan remaja tentang Covid-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014) validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas diambil berdasarkan data yang didapat dari hasil kuesioner, dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yaitu korelasi antar item dengan skor total dalam satu variabel, dan pengukuran yang diperoleh dengan menggunakan software SPSS dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 karena dinilai cukup mewakili, dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan pada penelitian ilmu sosial. Jumlah sampel ( $n$ ) = 15 responden, sehingga diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,514. Uji validitas dilakukan pada kuisisioner pengetahuan. Kuisisioner yang telah disusun oleh peneliti diuji cobakan pada 15 responden yang memiliki karakteristik yang sama sesuai dengan kriteria inklusi di SMK Al Akhyar 1 Jakarta. Kuisisioner pengetahuan dengan 12 pertanyaan yang valid dengan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel yaitu 0,514. kesimpulan  $r$  hitung  $0,514 > 0,514$  ( $r$  tabel) valid. Pertanyaan tersebut kemudian dilanjutkan dengan uji reabilitas pada pertanyaan yang valid.

Tabel.1

| Pertanyaan | ( r ) Hitung | ( r ) Tabel | Kriteria |
|------------|--------------|-------------|----------|
| 1          | 0,653        |             |          |
| 2          | 0,669        |             |          |
| 3          | 0,610        |             |          |
| 4          | 0,588        |             |          |
| 5          | 0,780        |             |          |
| 6          | 0,695        | 0,514       | Valid    |
| 7          | 0,780        |             |          |
| 8          | 0,695        |             |          |
| 9          | 0,531        |             |          |
| 10         | 0,613        |             |          |
| 11         | 0,566        |             |          |
| 12         | 0,540        |             |          |

### Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memiliki validitas (Notoatmodjo, 2010). *Cronbach's Alpha* adalah rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih. Menurut Sugiyono (2012), Instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. Dari hasil uji reabilitas pada kuisisioner pengetahuan memiliki nilai *cronbach alpha* = 0,802 > dari  $r$  kritis (0,06) kesimpulan pertanyaan memiliki reabilitas. Penelitian ini melakukan uji reabilitas terhadap kuisisioner karena alat yang digunakan belum baku dengan hasil uji reabilitas .

Tabel 2

| No | Variabel                            | (r) alpha | (r) kritis | Kriteria |
|----|-------------------------------------|-----------|------------|----------|
| 1  | Pengetahuan remaja tentang Covid-19 | 0,802     | 0,06       | Reliabel |

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 didapatkan nilai  $\alpha$  sebesar 0,802. Hasil tersebut dinyatakan reliabel karena  $\alpha > 0,6$ . Sejalan dengan wiratna Sujerweni (2014), yang mengatakan bahwa kuisioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha*  $> 0.6$ .

#### Analisa Univariate

Analisa univariat pada penelitian ini untuk melihat karakteristik responden dan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi kepada siswa-siswi. Dengan penjelasan sebagai berikut:

#### Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Di SMK Al Akhyar 1 Kelas X A Kota Jakarta Tahun 2022 (n=36)

| No | Variabel             | Frekuensi | Persentase |
|----|----------------------|-----------|------------|
| 1. | <b>Jenis Kelamin</b> |           |            |
|    | Laki Laki            | 4         | 11,1%      |
|    | Perempuan            | 32        | 88,9%      |
|    | Total                | 36        | 100%       |
| 2. | <b>Usia</b>          |           |            |
|    | 12 - 15 Tahun        | 6         | 16,7%      |
|    | 16 - 18 Tahun        | 30        | 83,3%      |
|    | Total                | 36        | 100%       |

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 36 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang (11,1%), dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (88,9%). Berdasarkan usia sebagian besar berusia 16-18 tahun sebanyak 30 responden (83,3%), dan yang berusia 12-15 tahun sebanyak 6 responden (16,7%).

#### Distribusi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan

Analisa univariat pada penelitian ini untuk melihat karakteristik responden dan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi kepada siswa-siswi. Dengan penjelasan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan Di Kelas X A SMK Al Akhyar 1 Jakarta Tahun 2022 (n=36)**

| Variabel     | Ft        | %          |
|--------------|-----------|------------|
| Kurang       | 17        | 47,2       |
| Cukup        | 18        | 50         |
| Baik         | 1         | 2,8        |
| <b>Total</b> | <b>36</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 36 responden yang belum diberikan promosi kesehatan tentang Covid-19 ditemukan responden dengan pengetahuan kurang yaitu 17 responden (47,2%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup yaitu 18 responden (50%), dan responden dengan pengetahuan baik yaitu 1 responden (2,8%). Hasil distribusi frekuensi pengetahuan sesudah di lakukan promosi kesehatan di SMK Al Akhyar 1 Jakarta tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Di Kelas X A SMK Al Akhyar 1 Jakarta Tahun 2022 (n=36)**

| Variable     | Ft        | %          |
|--------------|-----------|------------|
| Kurang       | 0         | 0          |
| Cukup        | 3         | 8,3        |
| Baik         | 33        | 91,7       |
| <b>Total</b> | <b>36</b> | <b>100</b> |

#### Bivariat.

##### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Hasil uji Normalitas data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas Pengetahuan Siswa Kelas X A SMK Al Akhyar 1 Jakarta Tahun 2022 (n=36)**

| Pengukuran          | Kategori         | Shapiro-Wilk | Persyaratan    |
|---------------------|------------------|--------------|----------------|
| Kelompok Intervensi | <i>Pre-Test</i>  | .023         | P > value 0,05 |
|                     | <i>Post-Test</i> | .001         |                |

Berdasarkan table 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikan ( $p$ ) pada uji *Shapiro Wilk* promosi kesehatan tentang Covid-19 pada kelompok nilai intervensi *pre-test* 0,023 ( $p > 0,05$ ) dan pada *posttest* adalah 0,001 ( $p < 0,05$ ). Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas pada kelompok intervensi adalah tidak normal , maka peneliti menggunakan uji *wilcoxon* untuk *pretest* dan *posttest* promosi kesehatan tentang Covid-19.

#### Uji Wilcoxon

Uji *wilcoxon* adalah tes nonparametrik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah dua sampel dipenden dipilih dari populasi yang memiliki distribusi yang sama. Syaratnya yaitu: Data interval yang diordinalkan, satu sampel yang berhubungan dan dua sampel. Hal ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk uji T Student pasangan itu ketika populasi tidak dapat diasumsikan terdistribusi secara normal atau pada data pada skala ordinal (Wili Solifah, 2015)

**Tabel 7**  
**Pengaruh Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah Di Berikan Promosi Kesehatan Tentang Covid-19**

| Pengetahuan | N  | Mean  | SD    | Sig.(2-tailed) |
|-------------|----|-------|-------|----------------|
| Pre-test    | 36 | 6.58  | 1.628 | 0.000          |
| Post-test   | 36 | 10.75 | .998  |                |

Berdasarkan table 7 diatas dengan hasil uji paired Wilcoxon di dapatkan nilai *mean* rata-rata *pretest* 6.58 dan *posttest* 10.75, dengan selisih skor *mean* rata-rata yaitu 4.17 . di dapatkan nilai *sig.(2-tailed)* adalah  $0.000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara promosi kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang Covid-19 di kelas X A SMK Al Akhyar 1 Jakarta Tahun 2022.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden yang sudah terlampir pada tabel 3 menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sejumlah 32 responden (88,9%). Sedangkan laki-laki ada 4 orang (11,1%). Di mana responden yang memiliki pengetahuan yang baik didominasi oleh responden perempuan dikarenakan dalam populasi responden tersebut yang paling banyak adalah responden perempuan. Berdasarkan teori, perempuan mempunyai tingkat konsentrasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki dan hal itu sangat mempengaruhi terhadap mengingat dan memahami suatu informasi ( Theja, Sumual, & Tongku, 2016). Remaja perempuan dan remaja laki-laki mempunyai berbagai tingkat kesadaran akan pentingnya informasi tentang Covid-19. Umumnya remaja laki-laki mempunyai tingkat kesadaran yang lebih rendah dibandingkan dengan remaja perempuan sehingga akan bersikap seakan tidak peduli.

Hal ini selaras dengan penelitian (Putu Maya Oktaviani et al., 2021) dengan hasil bahwa responden dengan pengetahuan Covid-19 jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan dengan presentase (53,3%) dari total 90 responden. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Musrifah Ahmad et al., 2021) dengan hasil bahwa perempuan memiliki tingkat pengetahuan baik dibandingkan laki-laki dengan presentasi (85,4%) dari total 41 responden. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anggun Wulandari et al., 2020) yang menyatakan bahwa perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan laki-laki dikarenakan perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca



atau berdiskusi dengan lingkungan sekitar terkait pencegahan Covid-19. Peneliti menyimpulkan bahwa disekolah SMK Al akhyar 1 Jakarta mayoritas berjenis kelamin perempuan karena jurusan yang dimiliki sekolah tersebut yaitu administrasi perkantoran dan akutansi yang dimana jurusan tersebut banyak diminati oleh remaja perempuan. Dan laki-laki lebih minat di jurusan kejuruan seperti otomotif. Sehingga remaja perempuan menjadi mayoritas yang bersekolah di SMK Al akhyar 1 Jakarta

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik usia responden yang sudah terlampir pada tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden berusia 16-18 tahun adalah responden terbanyak yaitu sejumlah 30 orang (83,3%) sedangkan responden dengan usia 12-15 tahun yaitu sebanyak 6 orang (16,7%). Berdasarkan teori, usia seseorang mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap dalam mempelajari suatu objek. Semakin bertambahnya usia maka semakin bertambah pula pola pikir dan daya tangkapnya untuk mempelajari sesuatu sehingga pengetahuan yang di dapat pun semakin baik (Budiman & Riyanto, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sri & Laily, 2021) yang menyatakan bahwa prevelensi pengetahuan remaja responden berusia (14-21) sebanyak 74,32% dari total 74 responden memiliki pengetahuan baik tentang Covid-19. Adapun penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Serla & Anita, 2022) didapatkan hasil 89 responden remaja rata-rata remaja 16 tahun (masa remaja tengah) berjumlah 34 orang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan teori usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin baik (Notoatmodjo, 2014).

Dari hasil penelitian, menurut peneliti bahwa anak usia masuk sekolah untuk kelas X A antara 15-17 tahun. Karena peneliti melakukan penelitian di kelas X A jumlah terbanyak siswa yaitu dengan usia 16 tahun. Usia remaja pada tahap pertengahan sangat penting untuk memperoleh pengetahuan dimana masa remaja pada tahap pertengahan sangat penting untuk memperoleh pengetahuan yang tepat dan dapat dimengerti agar bisa dilaksanakan dengan baik. Pada usia remaja, remaja lebih bersifat tidak peduli dan masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Hasanusi, H., 2019) sehingga remaja yang kurang terpapar informasi tentang Covid-19 akan lebih mudah untuk terkena virus Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang terlampir pada tabel 4 dan 5 di dapatkan hasil bahwa dari 36 responden yang belum diberikan promosi kesehatan tentang Covid-19 (*pretest*) ditemukan responden dengan pengetahuan kurang yaitu 17 responden ( 47,2%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup yaitu 18 responden (50%), dan responden dengan pengetahuan baik yaitu 1 responden (2,8%). Sedangkan setelah diberikan promosi kesehatan tentang Covid-19 (*posttest*) ditemukan responden dengan pengetahuan cukup yaitu 3 responden (8,3%), dan responden dengan pengetahuan baik yaitu 33 responden (91,7%). Berdasarkan teori Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

(Mifbakhuddin & Sri Haryanti, 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan Covid-19 sebelum diberikan promosi kesehatan yaitu pengetahuan cukup yaitu sebanyak 2 orang (22,7%) dan baik sebanyak 7 orang(77,8%). Adapun penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian (Khairiah Octrisyana et al., 2021). Hasil pengetahuan siswa melalui media *WhatsApp* tentang pencegahan penularan Covid-19 dengan jumlah 44 responden. Dengan nilai terendah 30 point sebanyak 2 orang (4,5%), pengetahuan cukup 70 point 2 orang (4,5%) dan pengetahuan baik 80-100 point sebanyak 35 orang (75%).

Hasil *posttest* (sesudah diberikan) penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian (Mifbakhuddin & Sri Haryanti , 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan Covid-19 sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media sosial *WhatsApp* yaitu semua berpengetahuan baik yaitu sebanyak 9 orang (100%). Adapun penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian (Khairiah Ocrisyana et al., 2021) hasil pengetahuan siswa tentang pencegahan penularan Covid-19 dengan jumlah 44 responden. Dengan nilai 80 point sebanyak 4 orang (9,1%), dan nilai tertinggi adalah 100 point 26 orang (59,1%).

Menurut peneliti, dari hasil penelitian ini didapatkan data bahwa responden banyak memiliki pengetahuan cukup sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan. Tingkat pengetahuan tentang Covid-19 yang memiliki pengetahuan cukup. Responden yang memiliki pengetahuan cukup dikarenakan remaja bisa mengakses informasi dari berbagai sumber, baik dari media media sosial maupun media cetak. Sedangkan pengetahuan setelah diberikan promosi kesehatan tentang Covid-19 responden yang memiliki pengetahuan cukup menjadi pengetahuan baik dikarenakan dengan diberikan promosi kesehatan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan siswa/siswi yang tidak tahu menjadi tahu. Teori lain juga mengatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi tingkat pendidikan, informasi, lingkungan, dan usia ( Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilakukan uji *wilcoxon* di dapatkan hasil uji *wilcoxon* di dapatkan hasil nilai *mean* sebelum diberikan promosi kesehatan 6.58 standar deviasi 1.628 *sig.(2-tailed)* 0,000 ( $< 0,05$ ) dan sesudah diberikan promosi kesehatan 10.75 standar deviasi .996 *sig.(2-tailed)* 0,000 ( $< 0,05$ ) maka ada perbedaan rata-rata pengetahuan remaja yang signifikan antara hasil *pretest* ( sebelum diberikan promosi kesehatan) dengan hasil *posttest* ( dilakukan promosi kesehatan). Berdasarkan teori promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran diri, oleh, untuk, dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiri serta mengembangkan kegiatan bersumber daya masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Deru & Arrafi, 2017). Efek media terhadap upaya pencegahan cenderung meningkatkan keyakinan dikarenakan informasi tentang Covid-19 yang mudah didapatkan di media baik itu media sosial, website atau bahkan media elektronik yaitu televisi. Informasi kesehatan berkembang ke media merupakan hasil upaya dalam menghemat biaya serta meningkatkan komunikasi dan bertukar informasi terkait pengalaman kesehatan hingga mendapatkan pengetahuan baru terkait dengan medis (Zhou et.al, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Khairiah Ocrisyana et al., 2021) pada variabel pengetahuan di dapatkan nilai *p value* sebesar  $0,00 < 0,05$  maka ha diterima dimana hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi melalui whatsapp pada siswa/i kelas VI SDN 13 Pontianak Timur. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sabarudin, et al., 2020) menunjukkan bahwa hasil uji *wilcoxon* mendapat nilai *p value* sebesar  $0,001 < 0,05$  bahwa terdapat perbedaan bermakna pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi secara online dengan media leaflet dan video melalui *Whatsapp Group* tentang pencegahan Covid-19.

Penelitian (Irfan Nafis Sjamsuddin et al., 2022) terdapat perbedaan signifikan pengetahuan sasaran tentang pencegahan Covid-19 sebelum dan sesudah penyuluhan melalui media *WhatAapp* dengan (*p value* 0,000). Penelitian lain yang sejalan yaitu (Risda Mariana Manik, 2021) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui grup *WhatsApp* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil

tentang pencegahan Covid-19 dengan nilai signifikan 0,000 atau  $p < 0,05$ . Dari hasil uji statistik penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. yang berarti ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media sosial tentang covid-19 terhadap pengetahuan remaja di SMK Al Akyar 1 Jakarta. Berdasarkan teori, peneliti terdahulu dan berdasarkan hasil penelitian. Peneliti menyimpulkan bahwa promosi kesehatan melalui media sosial *WhatsApp* berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang Covid-19. berdasarkan teori, untuk mendukung pencegahan Covid-19 dibutuhkan promosi kesehatan yang bertujuan memberikan informasi kesehatan terkait Covid-19 yang transparan dan berkesinambungan, serta yang paling penting adalah menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam kemudian dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu memutus mata rantai penyebaran virus ini (EUPHA et al, 2021).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik remaja berdasarkan kategori jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dan responden sebagian besar berumur 16 tahun
2. Rata-rata pengetahuan remaja tentang Covid-19 sebelum diberikan promosi kesehatan melalui media sosial *WhatsApp* sebesar 6.58
3. Rata-rata pengetahuan remaja tentang Covid-19 setelah diberikan promosi kesehatan melalui media sosial *WhatsApp* sebesar 10.75
4. Perbedaan skor rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media sosial *whatsapp* sebesar 4.17 . Sehingga ada pengaruh promosi kesehatan melalui media sosial *WhatsApp*

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Massi, G. N., Anindita, N., Goni, A., Talumepa, J., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Ratulangi, U. S. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Kriteria Status COVID-19. *Stikesmu-Sidrap.E-Journal.Id*, 10(2), 215–223. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/289>
- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, 12(2), 134–142.
- Annisa, H. (2021). Implementasi Kegiatan 5M Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17(November), 22–28. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v0i0.27196>
- Annisa, D. (2021 5-November). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19). *InfeksiEmerging* (on-line). Diakses 20 Maret 2022. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-5-november-2021>.
- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran*, 2(1), 56–61.
- Anwar, S., et., al. (2019). Laki-Laki Atau Perempuan, Siapa Yang Lebih Cerdas Dalam Proses Belajar? Sebuah Bukti Dari Pendekatan Analisis Survival. *Jurnal Psikologi*. Vol. 10 (2), 281-282
- Fajhriani, D. N., & MUNIR Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, A. (2020). *PEMANFAATAN WHATSAPP*

- SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). 11(1), 70–83. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir>
- Hasanusi, H. (2019). Penalaran Moral Dalam Mencegah Delinkuensi (Moral Reasoning For Prevention Of Adolescent Delinquency). *Jurnal Qiro'ah*, 9(1), 1–16.
- Indawati, E., & Dewi, N. (2020). The effect of health education on prevention of tuberculosis medicine resistance in lung TB patients. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–6. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Indika, D. R., Aprilia, A. M. (2017). Penerapan Promosi Kesehatan Untuk Mengubah Perilaku Kesehatan Masyarakat (Studi kasus: Rumah Sakit Cicendo). *Jurnal Logistik Bisnis*. Vol. 7 (1), 3-4.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(3), 5–24.
- Kemkes RI. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kesehatan Lingkungan*, 20. <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Situasi Tenaga Keperawatan Indonesia. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–12). [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin\\_perawat\\_2017.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_perawat_2017.pdf)
- Khoirunnisa, Z, Sofia, R., Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Prilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *Jurnal Averrous*. Vol. 6 (1), 1-2.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2.
- Lydia, S., & Listyarin, A. D. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19 Di Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 9(1), 69–80.
- Manik, R. M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Group Whatsapp Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Covid-19 Di Klinik Pratama Kasih Bunda Deli Serdang Tahun 2020. *Oktober*, 8(2), 112–118.
- Maya Oktavianti, P., Sulisnadewi, N. L. ., & Sipahutar, I. E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang COVID-19 dengan Sikap Remaja dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi CoVID-19. *Jurnal Gema Keperawatan*, 14(2), 67–82. <https://doi.org/10.33992/jgk.v14i2.1504>
- Mifbakhul., & Haryanti, S. (2022). Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Covid-19 Melalui Pelatihan Dan Media Promosi Kesehatan Di Kelurahan Sendangguwo RW.01. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol 1(2), 28-31
- Morfi, C. W. (2020). Kajian Terkini CoronaVirus Disease 2019 (COVID-19). *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i1.13>
- Nawang Sari, H. (2021). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kecamatan Pungging Mojokerto. *Sentani Nursing Journal*, 4(1), 46–51. <https://doi.org/10.52646/snj.v4i1.97>
- Nafri, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Natco, 2003 brt. (2019). *Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja* (pp. 114–124). *Jurnal Al-Taujih*. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/downloadSuppFile/1663/152>
- Notoatmodjo, S., 2014, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octrisyana, K., Mardjan, & Taufik, M. (2021). *acute respiratory syndrome coronavirus-2 ( SARS-CoV-2 ) dan nama penyakitnya sebagai Berdasarkan laporan Satgas Penanganan Covid- 19 “ Update Data*

- Nasional dan Analisis Kasus Upaya yang dapat dilakukan untuk memutus penyebaran virus korona yang tren perta.* 8(2), 0–9. <https://doi.org/10.29406/JKMK.v8i2.3572>
- Octrisyana, K., Mardjan, Taufik, M. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial (Whatsapp) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 (Studi Siswa/siswi kelas VI SDN Pontianak Timur. *JUMANTIK*. Vol. 8 (2), 86.
- Okvireslian, S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B Uptd Spnf Skb Kota Cimahi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(3), 131. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i3.7220>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.1010>
- Rachmawati, W. C. (2019). Teori ilmu perilaku. In *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*.
- Sirupa, T. A., Wantania, J. J. E., & Suparman, E. (2016). Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. *E-Clinic*, 4(2), 137–144. <https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14370>
- Theja, A., Sumual, V., Tongku, Y. (2016). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas San Ratulangi Tentang Glaukoma. *Jurnal e-clinic*. Vol. 4 (1), 291.
- Tiraihati, Z. W. (2018). Analisis Promosi Kesehatan Berdasarkan Ottawa Charter Di Rs Onkologi Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i1.2017.1-12>
- Untari, S., & Himawati, L. (2019). *TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG COVID-19 DI DESA MAYAHAN*. 5, 1–19.
- Wahyudi, D, T. (2021). Peran Media Promosi Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*. Vol. 10 (2), 278.
- WHO. (2022). Coronavirus Disease (COVID-19). Available from <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>.
- Widhidewi, N. W., & Suryanditha, P. A. (2021). Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19 Pada Kelompok Pedagang Kaki Lima Di Monumen Bajra Sandhi. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.5.1.2021.1-5>